



**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, AKSES PERMODALAN DAN  
PENGUNAAN *FINTECH* TERHADAP KINERJA UMKM DI KOTA  
BATU PADA MASA PANDEMI COVID-19**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen

Oleh :

**DIANA PUTRI OKTARINI**

**NPM. 21801081182**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

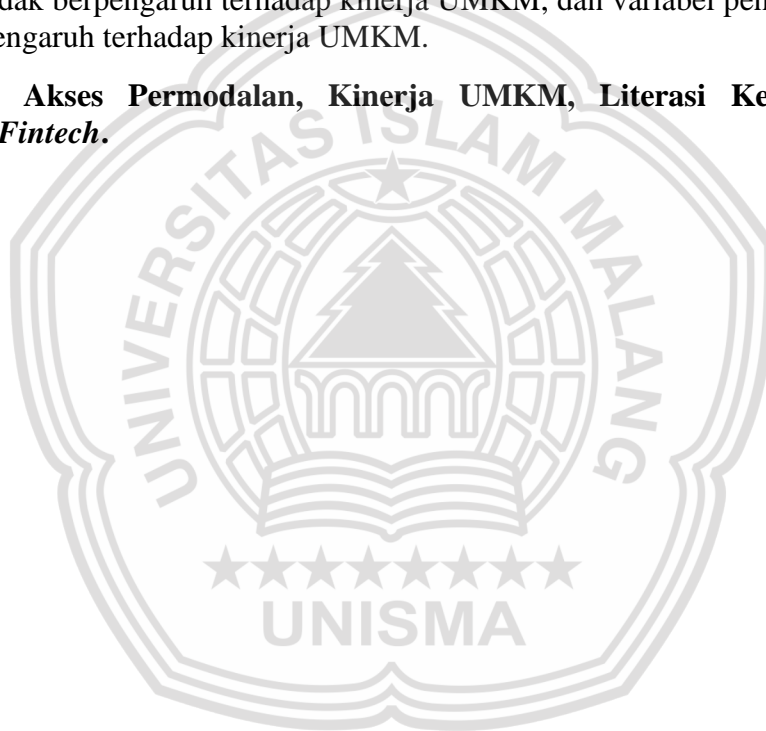
**MALANG**

**2022**

## ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis literasi keuangan, akses permodalan dan penggunaan Fintech terhadap kinerja UMKM di Kota Batu pada masa pandemi covid-19. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer sekaligus sekunder. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 93 pelaku UMKM di Kota Batu sub sektor kuliner yang berdasarkan data PLUT Kota Batu tahun 2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Nonprobability sampling* dengan teknik *sensus/sampling total*. Sehingga semua populasi yang ada di dalam penelitian ini menjadi sampel yang akan digunakan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM, variabel akses permodalan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM, dan variabel penggunaan *FinTech* berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

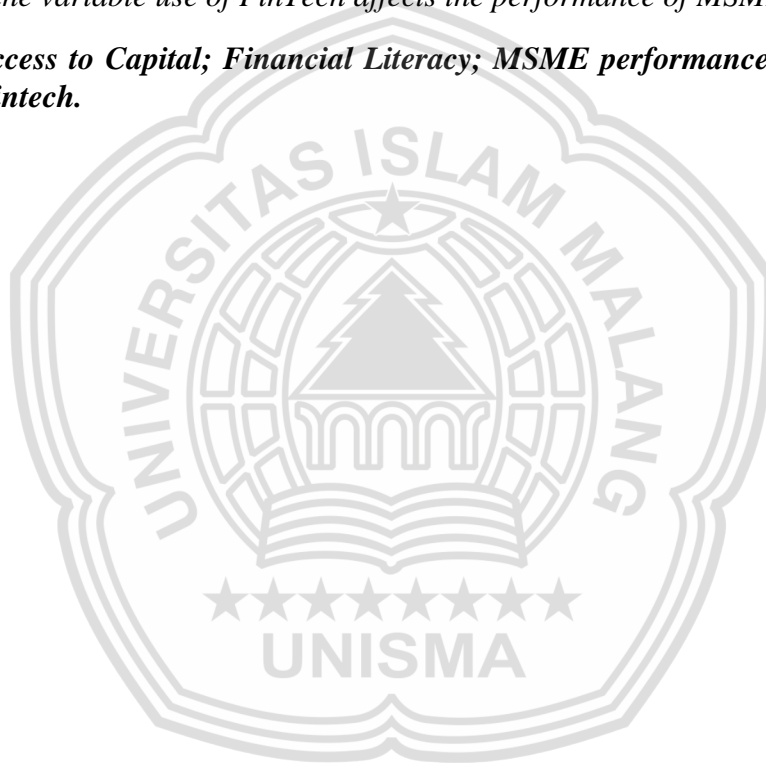
**Kata kunci:** Akses Permodalan, Kinerja UMKM, Literasi Keuangan, Penggunaan *Fintech*.



## ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine and analyze financial literacy, access to capital and the use of Fintech on the performance of MSMEs in Batu City during the covid-19 pandemic. The type of research used in this research is explanatory research with a quantitative approach. The data sources used in this research are primary and secondary data. The population used in this study was 93 MSME actors in Batu City, the culinary sub-sector, based on data from the Batu City PLUT in 2021. The sampling technique used in this study was non-probability sampling with a census/total sampling technique. So that all the population in this study becomes the sample that will be used. The results of this study indicate that partially the financial literacy variable affects the performance of MSMEs, the access to capital variable does not affect the performance of MSMEs, and the variable use of FinTech affects the performance of MSMEs.*

**Keywords:** *Access to Capital; Financial Literacy; MSME performance; Use of Fintech.*



## BAB I

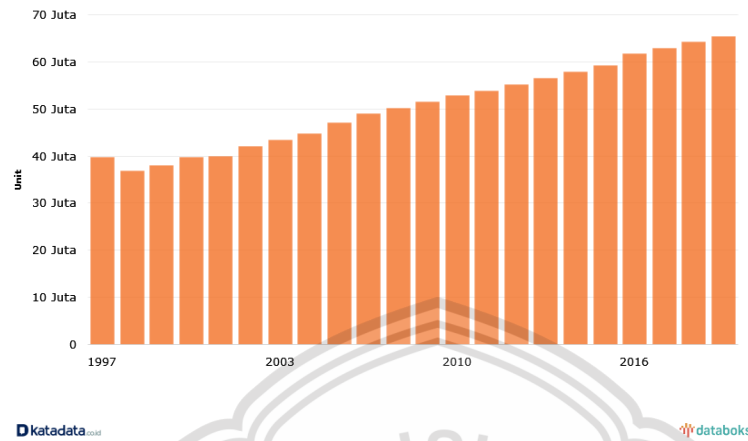
### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Indonesia masih merupakan negara berkembang. Indonesia saat ini sedang mengalami kesulitan akibat pandemi Covid-19. Negara diserang oleh pandemic Covid-19 atau virus corona. Virus tersebut ditemukan berasal di Wuhan, China pada akhir Desember 2019 dan telah merenggut banyak korban. Virus corona adalah pandemi. Diyakini sebagai pandemi yang disebabkan oleh virus ini atau wabah yang tersebar luas di seluruh dunia, tidak terkecuali negara Indonesia. Gempuran nasional yang dialami Indonesia di awal tahun 2020 merubah cara hidup masyarakat.

Pandemi Covid-19 saat ini mempengaruhi semua aspek kehidupan, termasuk sektor ekonomi, pendidikan, pemerintahan, transportasi, agama, masyarakat, dan banyak sektor lainnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)) pada tahun 2020, sektor ekonomi khususnya telah menyusut hingga 5% atau akan mendekati penurunan, konsumsi atau daya beli rumah tangga turun dari 5,07% menjadi 2,97% dari triwulan pertama tahun 2019 ke triwulan kedua tahun 2020. Padahal ekonomi merupakan elemen penting dalam kehidupan manusia. Tentu saja, orang selalu terhubung dengan kebutuhan finansial dalam kehidupan sehari-hari. Agar ekonomi menjadi penting bagi kehidupan manusia, Indonesia perlu mengamankan ekonomi yang berkelanjutan dan sejahtera.

Sebagai roda penggerak perekonomian nasional, sektor UMKM memiliki peranan penting dan strategis dalam struktur perekonomian Indonesia. Pernyataan ini dapat dilihat pada gambar, sebagai berikut:



Sumber: Badan Pusat Statistik

**Gambar 1. 1 Grafik Jumlah UMKM di Indonesia**

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Indonesia meningkat menjadi 65,5 juta UMKM pada tahun 2019. Jumlah ini naik sebesar 1,98% dari 64,2 juta unit di tahun 2018. UMKM di Indonesia juga menyerap 119,6 juta orang atau 96,92% dari total angkatan kerja Indonesia. Jumlah ini meningkat sebesar 2.21% juta pada tahun sebelumnya. Pada saat itu, UMKM menyumbang 60,51% dari produk domestik bruto (PDB) atas harga berlaku. Kontribusi UKM terhadap PDB atas harga konstan mencapai 57,14%.

Perkembangan UMKM dalam negeri yang semakin pesat. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya usaha baru yang dipenuhi dengan berbagai macam ide yang inovatif untuk memberikan dampak positif bagi negara, termasuk pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat di seluruh Indonesia. Namun demikian, kita masih bisa mengamati keberadaan UMKM lama yang tetap berjuang untuk bertahan hidup. Masalah dangkal masih muncul, terutama untuk usaha kecil (Rahmaniyah et al., 2017). Terutama di kota Batu, Jawa Timur.

Sepanjang tahun, jumlah pelaku UMKM di kota Batu semakin meningkat. Pada tahun 2010 UMKM di kota Batu berjumlah 4.000 usaha dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 berjumlah 23.000 usaha (Putri, 2018). Meningkatnya jumlah UMKM didukung oleh banyaknya tempat wisata alam dan buatan yang diminati masyarakat, kesempatan tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat batu sebagai mata pencaharian sehari-hari.

Pandemi Covid-19 telah memperlambat perkembangan UMKM termasuk Kinerja Usaha. Menurut data survei yang dilakukan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (2020) menemukan bahwa 94,69% usaha mengalami penurunan kinerja akibat Covid-19. Penurunan kinerja yang meliputi penurunan penjualan. Kinerja UMKM dapat dicapai apabila pelaku usaha memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kendala yang dihadapi para pelaku usaha UMKM di Indonesia, antara lain sumber daya manusia, pembiayaan, pengetahuan manajemen keuangan, keterampilan, teknologi, serta berbagai kendala dan keterbatasan lainnya yang menghambat tumbuh kembangnya usaha UMKM (Suardana, 2020). Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis untuk meningkatkan kinerja UMKM.

Permasalahan yang sering dihadapi dan dialami oleh pelaku UMKM adalah kurangnya pemahaman literasi keuangan. Literasi keuangan adalah sumber daya utama bagi organisasi untuk meningkatkan kinerja UMKM. Banyaknya dari pelaku UMKM yang kurang memperhatikan dengan baik tentang pengelolaan keuangan usahanya yang tidak tersusun. Biasanya mereka menyatukan keuangan pribadi dengan keuangan usahanya, sehingga dengan terjadinya seperti itu maka usaha yang mereka jalankan tidak berkembang dengan baik. Literasi keuangan

mempengaruhi bagaimana individu berpikir tentang kondisi keuangan mereka dan mempengaruhi keputusan strategis dalam hal keuangan dan manajemen yang lebih baik untuk pemilik usaha (Aribawa, 2016).

Menurut OJK (2019) dari survei yang dilakukan di tahun 2016, tingkat literasi keuangan mencapai 29,7% dan tingkat inklusi keuangan sebesar 67,8%, sedangkan pada tahun 2019 terjadi peningkatan yaitu penduduk yang memiliki pengetahuan dan keterampilan menggunakan produk dan jasa keuangan (literasi keuangan) menjadi 38,03% dan penduduk yang menggunakan produk dan layanan keuangan (inklusi keuangan) mencapai 76,19%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang penggunaan produk dan jasa keuangan masih tergolong rendah, tidak semua orang memiliki pengetahuan keuangan yang cukup atau dikatakan *well literate*. Literasi keuangan merupakan kebutuhan mendasar untuk menghindari masalah keuangan.

Selain literasi keuangan, permasalahan yang sering dialami juga oleh UMKM adalah akses permodalan. Menurut survei Badan Pusat Statistik (BPS) di tahun 2020, sekitar 69,02% dari UMKM menghadapi kesulitan permodalan selama pandemi Covid-19. Sementara itu, menurut laporan pengaduan Kementerian Koperasi dan UKM pada Oktober 2020, tak kurang dari 39,22% UMKM menghadapi kesulitan permodalan selama pandemi Covid-19 ([www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id)). Data ini menunjukkan bahwa dukungan permodalan untuk UMKM merupakan hal penting. Menurut Purwaningsih (2015) akses permodalan yang sulit menjadi penghambat pertumbuhan dan perkembangan UMKM, karena lembaga keuangan formal atau komersial ragu untuk memberikan pinjaman kepada pelaku UMKM. Sebagian besar lembaga keuangan percaya

bahwa jaminan yang ditawarkan UMKM tidak berfungsi. Hal ini disebabkan oleh kondisi produksi yang fluktuatif dan tingkat risiko yang tinggi dapat mempengaruhi gagal bayar.

UMKM masih menghadapi kendala dalam meningkatkan modal kerja, baik dari segi pendanaan atau pembiayaan maupun investasi. Pemerintah telah meminta kredit usaha (KUR) perbankan untuk dibiayai. Namun, limit KUR Mikro yang diharapkan masih sangat rendah, yakni hingga Rp 5 juta. Hal lain yang dikeluhkan UMKM saat mengajukan pinjaman di luar batas kredit adalah prosedur pengajuan dan jangka waktu pengembalian yang cukup rumit (KEMENKOPUKM, 2021.). Perbankan juga tampak enggan menyalurkan kredit ke UMKM. Mungkin juga karena kredibilitas komersial UMKM yang tidak memadai. UMKM cenderung tidak memiliki kemampuan perencanaan bisnis, akuntansi dan pelaporan keuangan. Pada saat yang sama, menyediakan laporan keuangan untuk UMKM diperlukan untuk mengakses subsidi pemerintah dan pembiayaan tambahan dari pemberi pinjaman (Kadim et al., 2020).

Menghadapi revolusi industri 4.0 dengan segala kemajuan dan berkembangnya teknologi yang ada, banyak inovasi atau munculnya terobosan-terobosan baru dengan tujuan mempermudah segala aktivitas manusia. Teknologi produk elektronik telah merambah di berbagai bidang. Salah satunya adalah sektor jasa keuangan, yaitu sektor keuangan sebagai sektor perkembangan teknologi seperti *Financial Technology (FinTech)*. Dengan munculnya teknologi di sektor keuangan, industri keuangan secara bertahap memasuki era digital. Dengan menggabungkan *Financial Technology (FinTech)* dengan lembaga keuangan,



banyak inovasi yang diberikan oleh *FinTech* sangat luas di berbagai sektor, antara lain *Business to Business* maupun *Business to Customer*.

Menurut Bank Indonesia klasifikasi financial technology dibagi menjadi lima kategori, yaitu *payment*, *digital banking*, *insurance*, *peer-to-peer* dan *crowdfunding*. Dengan adanya layanan fintech merupakan inovasi baik bagi lembaga keuangan dan penggunanya. Karena fintech membuat beberapa produk keuangan tradisional menjadi lebih mudah dan beragam, seperti pada proses simpan pinjam yang biasanya dilakukan oleh bank dan koperasi dengan melalui serangkaian prosedur dan persyaratan agunan untuk setiap pinjaman, kini prosesnya lebih cepat dan tidak memerlukan agunan. Selain untuk pinjam meminjam, *Fintech* saat ini banyak digunakan sebagai alat pembayaran. *Financial Technology* yang memiliki peran sebagai alat pembayaran untuk melakukan transaksi yang aman dan cepat lebih dirasakan oleh semua lapisan masyarakat, terutama di kota-kota besar di Indonesia.

Saat ini beberapa UMKM di Indonesia menggunakan financial technology atau yang biasa dikenal dengan *Fintech* sebagai alat pembayaran. Seiring dengan adanya promosi yang ditawarkan oleh startup *Fintech*, sehingga pembayaran melalui *Fintech* sangat diminati oleh masyarakat terutama di kota-kota besar. Diskon dan refund yang sering diiklankan membuat masyarakat tertarik untuk membayar dengan *Fintech*, apalagi saat ini masyarakat di kota-kota besar mulai mengadopsi gaya hidup cashless. Sehingga masyarakat tidak lagi kesulitan mendapatkan uang dari ATM terlebih dahulu. Ketertarikan masyarakat terhadap pembayaran non-tunai saat ini semakin meningkat, sehingga beberapa pelaku usaha memanfaatkannya sisi pembayaran.

Menurut Zanaria (2020) besarnya arus teknologi dalam sistem pembayaran mendorong Bank Indonesia sebagai bank sentral Republik Indonesia untuk memastikan arus pembayaran berbasis teknologi yang tertib dan aman serta mendukung pilar-pilar pencapaian visi dan misi Bank Indonesia. Memfasilitasi perkembangan kebijakan inklusi keuangan yang kuat di dunia saat ini. *Fintech* (*Financial Technology*) memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan UMKM di Indonesia.

Dari latar belakang yang sudah dikemukakan diatas, peneliti termotivasi melakukan penelitian untuk membuktikan secara ilmiah beberapa tantangan yang dihadapi UMKM di Kota Batu. Berdasarkan kasus tersebut peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Permodalan dan Penggunaan *Fintech* Terhadap Kinerja UMKM di Kota Batu Pada Masa Pandemi *Covid-19*”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kota Batu pada masa pandemi *covid-19*?
2. Apakah akses permodalan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kota Batu pada masa pandemi *covid-19*?
3. Apakah penggunaan *Fintech* berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kota Batu pada masa pandemi *covid-19*?

### 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, sehingga peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kota Batu pada masa pandemi *covid-19*.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah akses permodalan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kota Batu pada masa pandemi *covid-19*.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah penggunaan *Fintech* berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kota Batu pada masa pandemi *covid-19*.

#### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, sehingga penelitian ini dapat diharapkan memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menguji kembali teori-teori sehingga penelitian dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengembangan ilmu pengetahuan serta menjadi literatur dan referensi untuk memberikan informasi kepada pihak pembaca dan pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

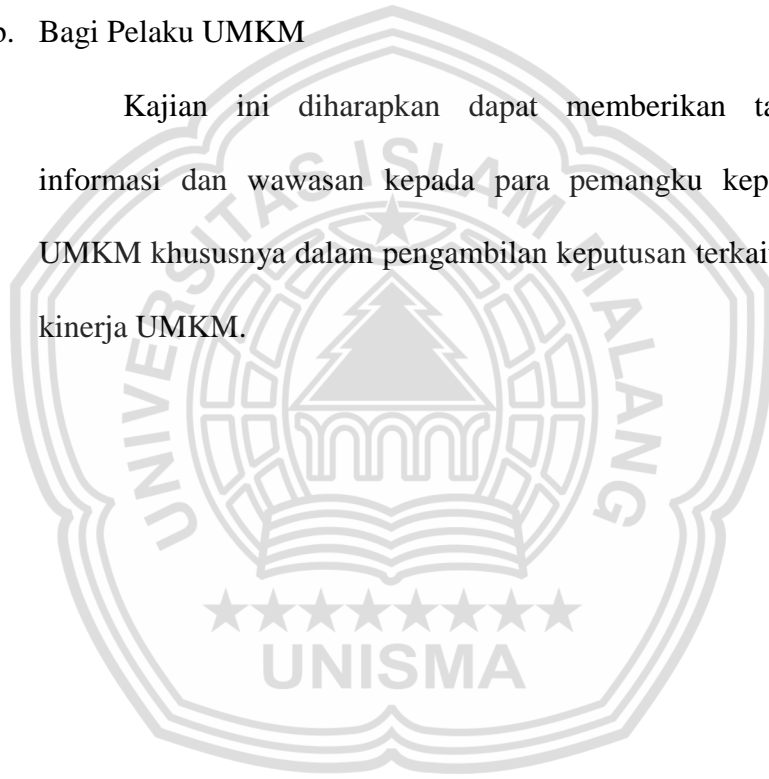
## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana mendapatkan informasi tambahan atau wawasan dalam mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah khususnya lingkup keuangan dan menerapkannya pada objek yang diteliti.

### b. Bagi Pelaku UMKM

Kajian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan wawasan kepada para pemangku kepentingan UMKM khususnya dalam pengambilan keputusan terkait dengan kinerja UMKM.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 1.1 Simpulan

Kesimpulan hasil analisis data menggunakan program aplikasi IBM SPSS yang dilakukan pada pelaku UMKM pada subsektor kuliner di kota Batu terkait dengan “Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Permodalan dan Penggunaan *Fintech* Terhadap Kinerja UMKM” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Literasi Keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM pada subsektor kuliner di kota Batu dapat dikatakan mereka sudah memiliki pengetahuan tentang keuangan dan pengetahuan dalam menyusun keuangan yang cukup baik. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat literasi keuangan atau pemahaman keuangan yang dimiliki, maka semakin baik pula kinerja UMKM di Kota Batu.
- b. Akses Permodalan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha pada sub sektor kuliner sebagian besar menggunakan modal sendiri atau modal internal, tetapi di setiap usaha tidak tergantung dengan adanya modal asing atau modal eksternal, maka akses permodalan yang dihasilkan tidak terpengaruh untuk meningkatkan kinerja UMKM.
- c. Penggunaan *Fintech* berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *Fintech* telah membantu membuat waktu lebih efisien dan menyelesaikan permasalahan dalam transaksi

jual-beli dan pembayaran yaitu dengan mengubah sistem pembayaran di masyarakat.

## 1.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih belum sempurna, karena keterbatasan serta kendala yang dihadapi oleh peneliti. Oleh karena itu, perlu dikemukakan keterbatasan-keterbatasan yang dapat diharapkan peneliti selanjutnya di masa yang akan datang ketika melakukan penelitian ini sebagai data referensi. Beberapa kendala dalam pengerjaan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Responden penelitian tidak luas dan terbatas pada pelaku UMKM subsektor kuliner.
2. Penelitian ini kesulitan dalam penyebaran kuesioner dikarenakan adanya pembatasan sosial karena Covid-19.
3. Penelitian ini hanya menggunakan uji secara parsial saja, dengan ini diharapkan untuk peneliti selanjutnya bisa menggunakan uji secara simultan atau bersama-sama.
4. Berdasarkan hasil penelitian ini, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,406.

Dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas yaitu literasi keuangan, akses permodalan dan penggunaan *Fintech* hanya memberikan kontribusi sebesar 40,6% yang hanya sebagian kecil terhadap kinerja UMKM, dan sisanya 59,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti berharap lebih banyak peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi variabel lain yang lebih dekat dengan variabel kinerja UMKM.

### 1.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah diuraikan diatas, maka adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti melalui hasil penelitian, sebagai berikut:

- a. Bagi pelaku UMKM
  1. Memanfaatkan kesempatan pelatihan UMKM dari pemerintah
  2. Memanfaatkan akses permodalan dengan efektif
  3. Mengoptimalkan penggunaan *Fintech*
- b. Bagi peneliti selanjutnya
  1. Melakukan penelitian di lokasi yang berbeda
  2. Jumlah populasi serta sampel penelitian dapat diperluas dan ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang memuaskan
  3. Disarankan dapat menambah variabel dependen lain diluar variabel penelitian ini
- c. Bagi pemerintah
  1. Dukungan lebih dari pemerintah pada masa pandemi Covid-19 untuk memberikan perhatian lebih kepada pelaku usaha sangat diperlukan, untuk menunjang pelaku UMKM dalam melakukan inovasi-inovasi untuk meningkatkan kinerjanya.
  2. Agar dapat melakukan pembinaan dan pemberdayaan untuk meningkatkan kinerja UMKM, sehingga dapat memberikan kontribusi kepada perikonomian daerah

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade Putri Darmika, Halim Usman, G. (2018). Pengaruh Financial Technology Terhadap Perkembangan UMKM DI Kota Palopo. *Jurnal UMKM Dewantara*, 1(1), 20–28.
- Agus Riyanto, G. S. (2021). PROSEDUR PROSES LAYANAN INDUSTRI KEUANGAN MENGGUNAKAN MODEL IDEF0. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 15(2), 172–178. <https://doi.org/10.32815/jibeka.v15i2.219>
- Arianti, B. F., & Azzahra, K. (2020). *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan : Studi Kasus UMKM Kota Tangerang Selatan*. 9(2), 156–171.
- Aribawa, D. (2016). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA DAN KEBERLANGSUNGAN UMKM DI JAWA TENGAH. *Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.1007/s10006-013-0431-4>
- B. Rahardjo, Budi; Khairul, I. A. K. S. (2019). Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Perkembangan UMKM di Kota Magelang. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers, Fakultas Ekonomi Universitas Tidar*, 347–356.
- Bastian, I. (2001). *Akuntansi Sektor Publik di Indonesia* (pertama). BPFE.
- Dewi, O. C. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Dan Akses Permodalan Terhadap Kinerja Umkm. *Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* (kesembilan). Undip.
- Gunawan, H. (2018). Fenomena Startup Fintech dan Implikasinya. *Swara Patra*, 8(4), 44–15.
- Hadion Wijoyo, Hamzah Vensuri, Musnaini, Widiyanti, Denok Sunarsi, Haudi, Dodi Prasada , Lilly Setyawati, Kristianti, Asep Muhammad Lutfi, I. R. A. (2020). *Digitalisasi UMKM. Insan Cendekia Mandiri*. [https://www.google.co.id/books/edition/Digitalisasi\\_UMKM/RZIIIEAAAQB-AJ?hl=en&gbpv=0&kptab=overview](https://www.google.co.id/books/edition/Digitalisasi_UMKM/RZIIIEAAAQB-AJ?hl=en&gbpv=0&kptab=overview)
- Herdjiono. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental



- Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 3(9), 226–241.
- Indonesia, B. (2015). *ajian Akademik Pemeringkat Kredit Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia*. Bank Indonesia, Jakarta.
- Indonesia, B. (2018). *Mengenal Financial Teknologi*.  
<https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/mengenal-Financial-Teknologi.aspx>
- Indonesia, L. I. P. (2020). *Survei Kinerja UMKM di Masa Pandemi COVID19*.  
<http://lipi.go.id>
- Kadim, A., Sunardi, N., & Husain, T. (2020). The modeling firm's value based on financial ratios, intellectual capital and dividend policy. *Accounting*, 6(5), 859–870. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.5.008>
- KEMENKOPUKM. (n.d.). *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), dan Usaha Besar (UB) Tahun 2015-2019*.  
[www.kemenkopukm.go.id](http://www.kemenkopukm.go.id)
- Keuangan, O. J. (2016). *Financial Technology*.
- Lanang, I. P. E. S., Kirya, I. K., & Cipta, I. W. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Bangli. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 11–21.
- Lusimbo, E. N., & Muturi, W. (. (2016). *inancial Literacy and the Growth of Small Enterprises in Kenya: a Case of Kakamega Central Sub-County*. *International Journal of Economics, Commerce and Management*.
- Lusimbo, M. (2016). Financial Literacy And The Growth Of Small Enterprises In Kenya: A Case Of Kakamega Central Sub- County. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 4(6), 828–845.
- Mahyarni, M., & Meflinda, A. (2017). Peran Kondisi Lingkungan dan Perilaku Berbagi Pengetahuan dalam Meningkatkan Kinerja USAha Mikro, kecil dan Menengah (UMKM) Tenunan Songket di Provinsi .... *Sosial Budaya*, 13(2).  
<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/SosialBudaya/article/view/3540>
- Marisa, O. (2020). Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas , Dan Risiko Berpengaruh Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology. *J Urnal A Dministrasi K Antor*, 8(2), 1 39-152.

- Nizar, M. (2018). Pengaruh Sumber Daya Manusia, Permodalan dan Pemasaran terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah Sari Apel di Kecamatan Tukur. *Jurnal Ekonomi Islam*, 1–19.
- Nkundabanyanga, S. K., Kasozi, D., Nalukenge, I., & Tauringana, V. (2014). Lending terms, financial literacy and formal credit accessibility. *International Journal of Social Economics*, 41(5), 342–361. <https://doi.org/10.1108/IJSE-03-2013-0075>
- OJK. (2017). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. OJK. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- OJK. (2019). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019. *Survey Report*, 1–26. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- Pemerintah Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. 086507, 1–121.
- Prof. Dr. Wibowo, S.E., M. P. (2016). *Manajemen kinerja* (kelima). Rajawali Pers.
- Puspitaningtyas, Z. (2017). Pembudayaan Pengelolaan Keuangan Berbasis Akuntansi Bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Akuntansi*, 21(3), 361. <https://doi.org/10.24912/ja.v21i3.242>
- Putri, S. E. (2018). *Terus Membengkok, UMKM di Kota Batu Naik Kelas dan Tembus 23 Ribu*. [TribunJatim.Com](http://TribunJatim.Com).
- Rahmaniyah, Sulindawati, N. L. G. E., & Herawati, N. T. (2017). Pengaruh Aksesibilitas Kredit, Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan Dan Minat Menggunakan E-Commerce Terhadap Kinerja Umkm (Studi Pada Umkm Kecamatan Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi SI)*, 8(2).
- Ramadhan. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Akses Permodalan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Di Kota Bandung. *Skripsi Universitas Pasundan*.
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p16>

- Siregar, A. E. (2016). *Financial Technology Tren Bisnis Keuangan Ke Depan*.  
<http://infobanknews.com>
- Suardana, K. A., & Musmini, L. S. (2020). Pengaruh literasi keuangan, akses permodalan dan minat menggunakan e-commerce terhadap kinerja umkm di kecamatan buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 11(2), 191–202.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. CV. ALFABETA.
- Sugiyono, P. D. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D* (2nd ed.). CV. ALFABETA.
- Sulistiogo, A. (2019). Kinerja UMKM: Dampak Kualitas SDM Dan Akses Informasi Terhadap Akses Permodalan. *Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(2), 1–11.
- Suryani & Ramadhan, 2017. (2017). Analisis Literasi Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro di Kota Pekanbaru. *Occupational Medicine*, 53(4), 130.
- Volpe, H. C. and R. P. (1998). *An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students*. 7(2), 107–128.
- Wahyudiati, D. (2017). Pengaruh Aspek Keuangan dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kasongan. *Skripsi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Wahyuni, H. U. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2(8).
- Wiyono, G., & Kirana, K. C. (. (2020). Efek Impresi Fintech Terhadap Perilaku Keuangan UKM. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 9–81.
- Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 1–10.
- Zanaria, Y. (2020). *Pengaruh Pemahaman Fintech Dan Inklusi Keuangan Terhadap Produktivitas Umkm Di Kota Bandar Lampung*. 82–96.  
<http://eprints.ummetro.ac.id/579/>